

UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM MENGAJAR MELALUI SUPERVISI MENEJERIAL ADMINISTRASI KEPALA SEKOLAH DI SD-SD BINAAN SE-KECAMATAN SELAT KABUPATEN KAPUAS TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh:
GUNAWAN, S.Pd, MA

ABSTRAK

Kemampuan Menejerial Administrasi Sekolah adalah seperangkat keterampilan teknis dalam melaksanakan tugas sebagai manajer sekolah untuk mendayagunakan segala sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab terhadap sekolah secara keseluruhan, sedangkan guru memiliki tanggung jawab terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan karena baik buruknya peserta didik banyak bergantung pada pendidikannya yaitu guru. Kepala sekolah sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas sekolah terutama kualitas peserta didik, dan kepada gurulah kemampuan menejerial administrasi sekolah tersebut dapat diterapkan karena guru merupakan badan dari komponen sekolah yang berada dibawah manajemen sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai hubungan kinerja menejerial administrasi sekolah oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD-SD binaan penulis di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai berapa besar hubungan kinerja menejerial administrasi sekolah oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru SD-SD binaan penulis di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.

Penelitian dilakukan dengan dua siklus, dari analisis diperoleh bahwa Kinerja Manajerial administrasi sekolah oleh Kepala Sekolah di 5 SD binaan penulis termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan teknik Weighted Means Score (WMS) dengan nilai rata-rata BAIK. Kondisi ini terlihat dan indikator-indikator kinerja kepala SD yang mempunyai kecenderungan positif. Kinerja Guru dalam mengajarpun juga termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini terlihat pada hasil perhitungan dengan menggunakan Weighted Means Score (WMS) menunjukkan nilai rata-rata BAIK. Artinya, kinerja yang ditunjukkan oleh para Guru di 5 SDN binaan penulis sangat baik.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah PTS

Salah satu jalur pendidikan formal yang perlu mendapat perhatian yaitu pendidikan Sekolah Dasar. Dilihat dari berbagai segi, secara umum dapat dikatakan bahwa kondisi lembaga-lembaga pendidikan sekolah dasar di Indonesia khususnya SD-SD binaan penulis di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas, yang mana SD-SD tersebut merupakan binaan penulis selaku supervisor TK/SD di Kecamatan Selat tersebut ternyata masih jauh dari apa yang diharapkan. Padahal Pendidikan SD merupakan pendidikan dasar yang mempersiapkan anak untuk masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Namun pada kenyataannya, berbagai krisis dan masalah kehidupan yang akhir-akhir ini dialami oleh bangsa kita telah memposisikan anak-anak usia prasekolah dalam kondisi rawan pelayanan atau perlakuan pendidikan yang kurang baik, perawatan, kesehatan, serta gizi dan makanan. Jika berbagai krisis kehidupan tersebut tidak segera tertangani, maka sangat mungkin bangsa Indonesia akan kehilangan suatu generasi unggul. (Sholehudin, 2000).

Pendidikan sekolah dasar merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya fikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual),

sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap- tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. (Depdiknas, 2004). Sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup besar dalam mempersiapkan peserta didik yang berkualitas. Sehubungan dengan hal tersebut kepala sekolah memiliki volume kerja yang sangat besar hal ini sesuai dengan pernyataan Supriadi (Mulyasa, 2003:24) menyatakan bahwa: Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik. Dengan demikian sangat jelas apabila ingin meningkatkan kualitas peserta didik semenjak dini maka salah satunya ditentukan oleh kinerja manajerial administrasi sekolah dan kepala sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan kembali bahwa mutu pembelajaran di kelas salah satunya ditentukan juga oleh mutu kepala sekolah. Walaupun yang berhubungan langsung dengan siswa di kelas adalah guru, tetapi guru tersebut berhubungan langsung dengan kepala sekolah dan di bawah manajemen sekolah. Supaya lebih fokus, maka penelitian ini bertemakan: "Implikasi Supervisi Manajerial Administrasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dalam Mengajar.

Kemampuan manajerial administrasi sekolah adalah seperangkat keterampilan teknis dalam melaksanakan tugas sebagai manajer sekolah untuk mendayagunakan segala sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Kemampuan manajerial administrasi sekolah ini ditekankan kepada:

1. Kemampuan pengembangan pengajaran/akademik adalah seperangkat keterampilan teknis yang digunakan untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.
2. Kemampuan kepemimpinan adalah seperangkat keterampilan teknis dalam melaksanakan tugas sebagai pimpinan sekolah untuk mempengaruhi/mengajak staf bekerja secara maksimal untuk kepentingan sekolah.
3. Kemampuan pembaharuan/inovasi adalah seperangkat keterampilan teknis dalam upaya melaksanakan pembaharuan pendidikan dan proses belajar mengajar di sekolah, baik gagasan yang berasal dari atasan maupun gagasan yang berasal dari staf sekolah.

Berdasarkan tugas-tugas manajerial administrasi sekolah yang disebutkan di atas, maka cukup jelas bahwa kepala sekolah sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas sekolah terutama kualitas peserta didik, dan kepada gurulah kemampuan manajerial administrasi sekolah tersebut dapat diterapkan karena guru merupakan badan dari komponen sekolah yang berada dibawah manajemen sekolah. Dengan perlakuan yang adil dan tepat di dalam sistem manajerial administrasi sekolah kepala sekolah, kinerja guru akan berjalan dengan lebih baik.

Berdasarkan Uraian Materi Dan Fenomena di Atas, Maka Penulis Tertarik Untuk Melakukan Penelitian Tindakan Sekolah Dengan Judul “**Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Mengajar Melalui Supervisi Manajerial Administrasi Kepala Sekolah di SD-SD Binaan Se-Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas**”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berhubungan dengan cakupan atau ruang lingkup masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu Pengaruh Kinerja Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD-SD binaan penulis di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas, maka penulis merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kinerja manajerial administrasi sekolah oleh kepala sekolah di SD-SD binaan penulis di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas?
2. Bagaimana gambaran kinerja guru di SD-SD binaan penulis di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas?
3. Seberapa besar keterkaitan kinerja manajerial administrasi sekolah oleh kepala sekolah

terhadap kinerja guru di SD-SD binaan penulis di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas?

C. Tujuan Penelitian Tindakan Sekolah

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai hubungan kinerja manajerial administrasi sekolah oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD-SD binaan penulis di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai kinerja manajerial administrasi sekolah oleh kepala sekolah di SD-SD binaan penulis di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.
- b. Untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai kinerja guru SD-SD binaan penulis di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.
- c. Untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai berapa besar hubungan kinerja manajerial administrasi sekolah oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru SD-SD binaan penulis di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.

D. Hipotesis Penelitian Tindakan

Hipotesis diartikan sebagai rumusan tidak pasti tentang suatu jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang perlu diuji kebenarannya (Sunaryo K, 1988: 25). Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: *"Terdapat Hubungan positif dan signifikan antara Kinerja Manajerial Administrasi Sekolah oleh Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan kemampuan Kinerja Guru dalam mengajar di kelas, yakni SD-SD binaan penulis di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas"*.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Konsep Dasar Kinerja Manajerial Kepala Sekolah

1. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Sudah seharusnya bahwa dalam suatu organisasi terdapat manajemen. Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dari definisi tersebut, yaitu proses, mendayagunakan seluruh sumber organisasi dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

2. Pengertian Kinerja Manajerial Kepala Sekolah

Prawirosentono (2001: 2) menjelaskan pengertian tentang kinerja yaitu: Hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, sesuai dengan moral maupun etika.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, "Kinerja" berarti sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja (Balai Pustaka, 1985:503), sedangkan Hadari Nawawi (1998: 234), menggunakan istilah "karya", yaitu hasil pelaksanaan suatu pekerjaan, baik yang

bersifat fisik/ material maupun nonfisik/material. Penilaian karya atau kinerja setiap pekerjaan menyangkut kemampuan pekerjaan yang bersangkutan dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya.

3. Tiga jenis keterampilan Manajerial Kepala Sekolah

Dalam menjalankan kinerja manajerial administrasi sekolah nya, kepala sekolah memiliki tiga jenis keterampilan. Untuk lebih jelasnya, Paul Hersey Cs. (Wahjosumidjo, 2003: 99) menyatakan bahwa:

Dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas manajerial administrasi sekolah paling tidak diperlukan tiga macam bidang keterampilan, yaitu: *technical*, *human* dan *conceptual*. Ketiga keterampilan manajerial administrasi sekolah tersebut berbeda-beda sesuai dengan tingkat kedudukan manajer dalam organisasi.

Hersey membedakan tiga macam jenjang manajer, yaitu: manajer tingkat atas (*top manager*), manajer tingkat menengah (*middle manager*) dan manajer tingkat bawah (*supervisory manager*). Masing-masing jenjang manajer memerlukan tiga keterampilan tersebut. Untuk manajer tingkat atas, keterampilan yang dominan adalah konseptual (*conceptual Skill*). Sedangkan manajer tingkat menengah hubungan manusia (I) mempunyai peranan yang paling besar. Kemampuan teknik (*technical Skill*) atau operasional sangat diperlukan manajer tingkat bawah.

B. Kinerja Manajerial Kepala Sekolah di SD

Sebagai pengelola/manajer, kepala SD mempunyai tugas untuk mengamankan pelaksanaan rencana kerja yang telah disusun sebelumnya, menggerakkan semua guru dan staf TU untuk dapat bekerja optimal. Selain itu kepala SD juga berkewajiban melakukan pemantauan apakah pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana atau peraturan yang berlaku.

C. Konsep Dasar Kinerja Guru di SD

1. Pengertian Kinerja

Prawirosentono (1992: 2) menjelaskan pengertian tentang kinerja yaitu: Hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, sesuai dengan moral ataupun etika.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, "Kinerja" berarti sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja (Balai Pustaka, 1985: 503), sedangkan Hadari Nawawi (1998: 234), menggunakan istilah "karya", yaitu hasil pelaksanaan suatu pekerjaan, baik yang bersifat fisik/ material maupun nonfisik/ material. Penilaian karya atau kinerja setiap pekerjaan menyangkut kemampuan pekerjaan yang bersangkutan dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya.

2. Kinerja Guru SD

Guru merupakan tokoh yang paling penting dalam pendidikan, hal ini dikarenakan guru berhubungan langsung dengan konsumen utama pendidikan yaitu peserta didik. Guru yang baik akan menjalankan kinerjanya secara profesional walaupun benar dan resikonya cukup berat, termasuk guru SD. "Kinerja guru" adalah seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan guru pada waktu dia memberikan pelajaran kepada siswanya. Kinerja guru dapat dilihat saat melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk bagaimana dia mempersiapkannya (Rochman Natawijaya, 1999: 22).

D. Pengaruh Kinerja Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Kepala sekolah sebagai manajer memiliki tugas yang cukup kompleks sekaligus sebagai pihak yang memiliki kedudukan strategis untuk memajukan sekolah. Wahjosumidjo (2002: 104) yang mengemukakan bahwa: Seorang pimpinan harus mampu mendorong timbulnya kemampuan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri kepada para guru, staf dan siswa memberikan

bimbingan dan mengarahkan para jasa dan staf.

Selaku manajer bagi sekolahnya, kepala sekolah memiliki peran besar dalam mengembangkan kualitas kinerja guru berkaitan dengan tanggung jawab kepala sekolah dalam hal pembinaan staf yang dalam hal ini tujuannya diharapkan pada peningkatan kualitas kinerja para guru. Berkenaan dengan ini, Wahdjosumidjo (1999: 273) mengemukakan bahwa tanggung jawab kepala sekolah dalam rangka pembinaan manusia diarahkan untuk hal-hal berikut:

1. Mencapai tujuan sekolah;
2. Membantu anggota secara individual untuk memperoleh kedudukan dan standar penampilan kerja kelompok;
3. Memaksimalkan pengembangan karir anggota;
4. Mempersatukan antara tujuan individu dengan tujuan organisasi

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN TINDAKAN

A. Lokasi Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SDN 4 Selat Hulu ; SDN 1 Selat Tengah; SDN 1 Selat Hilir; SDN 6 Hilir; SDIT Al Amin, Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas. Alasan utama dari hasil pengamatan langsung dan informasi yang di terima, bahwa semua SD-SD binaan penulis yang ada di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas belum memiliki menejerial administrasi yang baik karena kepala sekolah belum mampu menyusun menejerial administrasi yang baik yang sesuai dengan keadaan dan kondisi sekolah masing-masing. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima dan mengingat juga dengan tugas-tugas kepala sekolah yang sangat banyak dan kompleks dan belum memiliki tenaga tata usaha yang seyogyanya dapat membantu tugas kepala sekolah.

B. Perencanaan Tindakan

1. Jenis Tindakan nyatanya adalah melatih dan membimbing kepala sekolah dengan timnya dalam menyusun (menejerial administrasi yang baik) yang sesuai dengan kondisi dan situasi sekolah.
2. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah :
 - a. Mendiskusikan masalah atau hambatan dalam menyusun menejerial administrasi yang baik
 - b. Penyampaian informasi dari peneliti tentang cara penyusunan menejerial administrasi yang baik
 - c. Memberi contoh model menejerial administrasi yang baik
 - d. Melatih kepala sekolah menyusun menejerial administrasi yang baik
 - e. Membimbing langsung kepala sekolah dalam menyusun menejerial administrasi yang baik baik secara individu maupun kelompok
 - f. Mengoreksi menejerial administrasi yang baik yang telah disusun

Pelaksanaan penelitian menetapkan setting dua siklus, pada masing- masing siklus dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu: (1) perencanaan penelitian, (2) pelaksanaan penelitian, (3) observasi/ evaluasi, dan (4) refleksi.

C. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I

1. Perencanaan Penelitian

Kegiatan penelitian tindakan dilaksanakan mulai Bulan Agustus di SD binaan Penulis di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Tahun Pelajaran 2017/2018. Pada Jam Sekolah yaitu dari jam 06.30 – 12.00 setiap pertemuan. Perencanaan penelitian ini meliputi :

- a. Rapat koordinator antara pengawas, kepala sekolah, ketua komite, dan guru dari masing-masing sekolah binaan di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.

- Mendata dan mengelompokkan Peserta menjadi enam kelompok, masing masing kelompok yang terdiri dari : Kepala Sekolah, Komite Sekolah dan Guru.
- b. Penentuan jadwal dan tempat pertemuan yakni di PKG Gugus IV di SDN 4 Selat Hulu.
 - c. Menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan dalam menyusun monevial administrasi yang baik.
 - d. Menentukan Format Observasi serta instrumen/Pormat penilaian monevial administrasi yang baik.
 - e. Kegiatan penelitian tindakan pada siklus I terdiri dari 4 X pertemuan dengan kegiatan berkelanjutan.
2. Pelaksanaan Penelitian
- Pertemuan I
- 1) Mendiskusikan tentang permasalahan dalam menyusun monevial administrasi yang baik
 - 2) Penyampaian informasi tentang cara penyusunan monevial administrasi yang baik serta memberikan contoh model monevial administrasi yang baik
 - 3) Mengkaji contoh model monevial administrasi yang baik dalam kelompok
 - 4) Menetapkan format monevial administrasi yang baik .
- Pertemuan II
- 1) Kepala Sekolah menyusun monevial administrasi yang baik dalam kelompok
 - 2) Presentasi monevial administrasi yang baik yang telah disusun di kelompok masing masing
 - 3) Tersusunnya monevial administrasi yang baik minimal yang sesuai dengan karakteristik sekolah masing masing.
- Pertemuan III
- 1) Kepala Sekolah merevisi monevial administrasi yang baik yang telah dipresentasikan .
 - 2) Presentasi monevial administrasi yang baik di kelas.
 - 3) Tanggapan / umpan balik terhadap hasil karyanya.
 - 4) Dihasilkan monevial administrasi yang baik yang optimal.
- Pertemuan IV
- 1) Revisi monevial administrasi yang baik hasil presentasi
 - 2) Presentasi monevial administrasi yang baik di kelas
 - 3) Tersusunnya monevial administrasi yang baik final sesuai dengan kondisi dan situasi sekolah.
- Target yang diharapkan pada siklus I :
- a. Pertemuan pertama dihasilkan konsep (format) monevial administrasi yang baik yang sesuai dengan karakteristik sekolah masing masing.
 - b. Pertemuan kedua tersusunnya monevial administrasi yang baik minimal.
 - c. Pertemuan ketiga tersusunnya monevial administrasi yang baik yang optimal
 - d. Pertemuan ke empat tersusunnya monevial administrasi yang baik final sesuai dengan kondisi dan situasi sekolah.
3. Observasi dan Evaluasi
- Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat Kepala Sekolah menyusun monevial administrasi yang baik di setiap pertemuan, baik secara individu maupun kelompok. Pengamatan dilakukan terhadap setiap Kepala Sekolah tentang kerjasama, aktivitas, presentasi dalam menyusun monevial administrasi yang baik dengan menggunakan format observasi.

Tabel 3.1. Format observasi Monevial Administrasil Kepala Sekolah

No	Nama Kepala Sekolah	Aspek			
		Bahan	Kerjasama	Aktivitas	Presentasi
1					
2					
3					
4					
5					

Adapun skala yang digunakan adalah skala Likert dengan lima kategori sikap yaitu : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Penilaian dilakukan dengan memberikan skor pada kolom yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut: skor 5 = sangat tinggi, skor 4 = tinggi, skor 3 = sedang, skor 2 = rendah, dan skor 1 = sangat rendah. Sehingga skor maksimal adalah $4 \times 5 = 20$. Untuk mendapatkan nilai digunakan rumus :

$$NK = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Setelah diperoleh nilai, maka nilai tersebut ditransfer ke dalam bentuk kualitatif untuk memberikan komentar bagaimana kualitas sikap guru yang diamati dalam menyusun manajemen administrasi yang baik dengan kategori sebagai berikut :

Tabel 3.2 Tabel Kategori Sikap

No	Skor	Kategori Sikap
1	90 - 100	A (baik sekali)
2	80 - 89	B (baik)
3	65 - 79	C (cukup baik)
4	55 - 64	D (kurang)
5	0 - 54	E (sangat baik)

Sedangkan evaluasi dilakukan terhadap hasil penyusunan manajemen administrasi yang baik pada akhir pertemuan siklus pertama dengan menggunakan format evaluasi manajemen

administrasi yang baik. (terlampir). Adapun aspek yang dinilai adalah (1) kelengkapan elemen manajerial administrasi yang baik, (2) kejelasan tujuan manajerial administrasi yang baik, (3) ketepatan/kesesuaian program dengan tujuan manajerial administrasi yang baik, (4) kemanfaatan program, (5) strategi implementasi /pelaksanaan, (6) rencana relistik dan dapat dicapai, (7) kelayakan anggaran biaya, (8) optimalisasi sumberdaya sekolah, (9) sustainabilitas/ kemampuan berkelanjutan,(10) pembuatan planning dilakukan secara partisipatif.

Cara melakukan penilaian dengan cara memberi skor pada kolom yang tersedia sebagai ketentuan sebagai berikut : skor 5 jika unsur yang dinilai sangat sesuai dengan kriteria, skor 4 jika unsur yang dinilai sesuai dengan kriteria, skor 3 jika unsur yang dinilai cukup sesuai dengan kriteria, skor 2 jika unsur yang dinilai kurang sesuai dengan kriteria, skor 1 jika unsur yang dinilai tidak sesuai / sangat kurang dengan kriteria. Sehingga skor maksimal adalah $10 \times 5 = 50$.

Menurut Koyan, (dalam Suparma 2006) hasil penilaian dikatakan layak jika memiliki nilai 65. Adapun kategori/ predikat hasil penilaian adalah sebagai berikut:

- 90 – 100 = A (baik sekali)
- 80 – 89 = B (baik)
- 65 – 79 = C (cukup)
- 55 – 64 = D (kurang)
- 0 – 54 = E (sangat kurang)

Dalam penilaian manajerial administrasi yang baik ini kategori/ predikat hasil penilaian yang digunakan adalah: A = sangat layak/ baik sekali

B = layak/ baik

C = cukup layak/ cukup

D = tidak layak/ kurang

E = sangat tidak layak/ sangat kurang

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama berlangsungnya kegiatan penyusunan manajerial administrasi yang baik dan hasil evaluasi manajerial administrasi yang baik yang disusun pada akhir pertemuan siklus dilakukan refleksi. Hasil refleksi ini dijadikan acuan untuk merencanakan penyempurnaan dan perbaikan pada siklus II. Bila kepala sekolah memperoleh skor dalam penilaian manajerial administrasi yang baik final sama/lebih besar dari 65 maka kepala sekolah tersebut dinyatakan berhasil atau layak. Jika kurang dari 65, maka kepala sekolah tersebut dinyatakan gagal. Kepala sekolah yang gagal diprogramkan untuk mengikuti siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap ini dilaksanakan penyusunan manajerial administrasi yang baik oleh Kepala Sekolah di 5 SDN binaan penulis yang belum mencapai hasil maksimal pada siklus I. Kegiatan penelitian tindakan pada siklus II dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober, di 5 SDN binaan, pada jam sekolah dari jam 06.30–12.00 WIB setiap pertemuannya. Hal hal yang direncanakan pada dasarnya sama dengan siklus I. Berdasarkan observasi dan refleksi pada siklus I dilakukan perbaikan terhadap strategi dan penyempurnaan pelaksanaan workshop.

2. Pelaksanaan

Pada prinsipnya langkah langkah pelaksanaan tindakan pada siklus I diulang pada siklus II dengan modifikasi dan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Kegiatan pada

siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan dengan mengikuti langkah langkah sebagai berikut :

Pertemuan I

- 1) Mendiskusikan tentang permasalahan atau hambatan dalam penyusunan menejerial administrasi yang baik dibantu oleh Kepala Sekolah yang sudah berhasil.
- 2) Mempresentasikan hasil (menejerial administrasi yang baik) yang sudah dibuat dalam kelompok
- 3) Tersusunnya menejerial administrasi yang baik yang optimal

Pertemuan II :

- 1) Revisi menejerial administrasi yang baik hasil presentasi
- 2) Presentasi menejerial administrasi yang baik di kelas
- 3) Tersusunnya menejerial administrasi yang baik final sesuai dengan kondisi dan situasi sekolah.
3. Observasi dan evaluasi

Observasi dilakukan oleh peneliti saat Kepala Sekolah menyusun menejerial administrasi yang baik pada saat pertemuan, baik secara individu maupun kelompok. Pengamatan dilakukan terhadap sikap guru dalam dalam menyusun menejerial administrasi yang baik dengan menggunakan format observasi yang digunakan pada siklus I. Sedangkan evaluasi dilakukan pada akhir pertemuan siklus II dengan menggunakan format penilaian yang sama dengan aspek pada siklus I. Cara melakukan penilaian terhadap hasil menejerial administrasi yang baik yang disusun sama dengan pada siklus I.

4. Refleksi :

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus dilakukan refleksi. Bila Kepala sekolah memperoleh skor dalam penilaian menejerial administrasi yang baik final sama atau lebih besar dari 65, maka Kepala Sekolah tersebut dinyatakan berhasil , jika kurang dari 65 dinyatakan gagal. Kepala Sekolah yang gagal perlu ada pemikiran tindakan selanjutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang disusun dengan tahapan sebagai berikut ;

1. Siklus I

Berdasarkan pengamatan awal oleh penulis sekaligus pengawas di 5 SD Binaan penulis, sebagian besar Kepala Sekolah belum paham tentang cara menyusun menejerial administrasi yang baik, hal ini disebabkan kurangnya informasi yang mereka dapatkan. Sementara ini semua Kepala Sekolah menyelenggarakan sekolah tidak menggunakan menejerial administrasi yang baik hanya berdasarkan tekstual dan prosedural saja.

Kegiatan diawali dengan mendiskusikan tentang permasalahan yang dihadapi dalam menyusun menejerial administrasi yang baik melalui kelompok yang dilanjutkan dengan penyampaian informasi tentang cara menyusun menejerial administrasi yang baik serta memberikan contoh model menejerial administrasi yang baik. Masing-masing kelompok mengkaji contoh model menejerial administrasi yang baik yang diberikan, kemudian menetapkan format menejerial administrasi yang baik yang digunakan.

Setelah menyepakati format yang digunakan kepala sekolah mulai menyusun menejerial administrasi yang baik dalam kelompok sekolah masing-masing. Hasil pengamatan/ obserfasi tentang sikap guru dalam menyusun menejerial administrasi yang baik pada siklus pertama adalah

sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Observasi (siklus I)

No	Nama Kepala Sekolah	Aspek				Skor	Nilai	Kategori
		Bahan	Kerjasama	Aktivitas	Presentasi			
1	A	4	4	4	4	16	80	B
2	B	3	3	4	4	14	70	C
3	C	3	4	5	5	17	85	B
4	D	3	3	3	3	12	60	D
5	E	4	4	5	4	17	85	B
Rata-Rata		3,33	3,83	4,17	4		76,67	C

Sedangkan hasil penelitian menejerial administrasi yang baik final yang telah disusun oleh kepala sekolah sebagai berikut :

Data yang diperoleh dari hasil obserfasi dari siklus I ini, sikap kepala sekolah dalam menyusun menejerial administrasi yang baik cukup baik dengan rata-rata nilai 76,67. Kepala sekolah sangat antusias melaksanakan penyusunan menejerial administrasi yang baik . Sedangkan dari hasil penilaian terhadap menejerial administrasi yang baik yang disusun oleh kepala sekolah dalam katagori cukup dengan rata-rata 72,33.

Memperhatikan hasil pada siklus I peneliti melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Hambatan-hambatan yang ditemukan pada sikus I seperti efektivitas penyampaian informasi-informasi tentang cara penyusunan menejerial administrasi yang baik yang masih bersifat umum terbukti kepala sekolah belum mencapai nilai maksimal pada aspek 1 yaitu kelengkapan elemen menejerial administrasi yang baik, aspek 2 yaitu, tentang kejelasan tujuan menejerial administrasi yang baik, aspek 3, tentang ketepatan/ kesesuaian program dengan tujuan menejerial administrasi yang baik, aspek 4 yaitu kemanfaatan program, aspek 5 yaitu strategi implementasi/ pelaksanaan dan aspek 8 tentang optimalisasi sumber daya sekolah belum mencapai nilai maksimal dan belum optimalnya bimbingan/informasi yang diberikan secara individual maupun kelompok dalam penyusunan menejerial administrasi yang baik . Hambatan tersebut disempurnakan dalam siklus II.

2. Siklus Kedua

Pada siklus II kegiatan yang dilakukan adalah mendiskusikan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penyusunan menejerial administrasi yang baik di siklus pertama. Peneliti menjelaskan lebih rinci tentang cara penyusunan menejerial administrasi yang baik utamanya pada aspek 1 yaitu bagaimana cara merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah (kelengkapan elemen menejerial administrasi yang baik). Aspek 2 yaitu bagaimana merumuskan tujuan menejerial administrasi yang baik agar menjadi jelas. Aspek 3 yaitu bagaimana menyesuaikan program dengan tujuan menejerial administrasi yang baik. Aspek 4, bagaimana menyusun program agar betul betul bermanfaat. Aspek 5 yaitu bagaimana menyusun strategi implementasi pelaksanaan, siklus 8, bagaimana mengoptimalisasi sumber daya sekolah. strategi implementasi/ pelaksanaan serta memberikan bimbingan lebih intensif terhadap kepala sekolah yang memperoleh nilai kurang pada siklus I.

Format menejerial administrasi yang baik yang digunakan sesuai dengan format yang disepakati pada siklus I sehingga kegiatan selanjutnya adalah menyusun menejerial administrasi yang baik yang dibimbing oleh peneliti dan dibantu oleh kepala sekolah yang sudah mampu

menyusun menejerial administrasi yang baik dengan katagori baik. Yang dilanjutkan dengan mempresentasikan menejerial administrasi yang baik yang telah disusun.

Dari hasil observasi terhadap sikap kepala sekolah pada siklus II ini tidak banyak mengalami perubahan bahkan kepala sekolah lebih meningkatkan kerjasamanya. Hasil observasi siklus II dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Data hasil observasi (siklus II)

No	Nama Kepala Sekolah	Aspek				Skor	Nilai	Kategori
		Bahan	Kerjasama	Aktivitas	Presentasi			
1	A	4	4	4	5	17	85	B
2	B	4	3	5	4	16	80	B
3	C	4	4	5	5	18	90	A
4	D	4	4	4	4	16	80	C
5	E	5	4	5	5	19	95	A
Rata-Rata		4,17	4	4,67	4,5	17,3	86,67	B

Sedangkan hasil penilaian terhadap menejerial administrasi yang baik yang telah disusun oleh Kepala Sekolah adalah sebagai berikut :

Data yang diperoleh dari hasil observasi pada siklus II sikap kepala sekolah dalam menyusun menejerial administrasi yang baik baik, dengan rata-rata nilai 86,67, kepala sekolah sangat antusias melaksanakan penyusunan menejerial administrasi yang baik . Sedangkan dari hasil penilaian terhadap penilaian menejerial administrasi yang baik yang disusun oleh kepala sekolah diperoleh rata-rata 80,33 dengan katagori baik.

Memperhatikan hasil pada siklus II melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II ini sudah ada peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun menejerial administrasi yang baik walaupun belum maksimal yaitu 8,00.

B. Pembahasan Atas Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitiain merupakan suatu kajian terhadap hasil temuan yang ada hubungannya lengan jawaban permasalahan penelitian yang telah dinyatakan dalam bab sebelumnya. Adapun pembahasan hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut.

1. Gambaran Kinerja Manajerial Kepala Sekolah di 5 SD Binaan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa untuk skor rata-rata variabel X (Kinerja Manajerial Administarsi sekolah oleh Kepala Sekolah) adalah sebesar 3,13. Ini menunjukkan bahwa Kinerja Manajerial Administarsi sekolah oleh Kepala Sekolah di 5 SD binaan termasuk pada kategori sangat baik. Variabel kinerja menejerial administrasi sekolah kepala sekolah ini terbagi menjadi 4 indikator, yaitu: merumuskan visi dan misi SD, merumuskan program tahunan, merumuskan program semester, mekanisme evaluasi pelaksanaan program yang sistematis. Untuk pembahasan tiap indikator variabel kinerja menejerial administrasi sekolah Kepala Sekolah di 5 SD binaan penulis adalah sebagai berikut:

a. Aspek Penyusunan Program

Aspek penyusunan program mempunyai skor rata-rata yang sangat baik. Untuk indikatornya dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Kinerja menejerial administrasi sekolah kepala sekolah diperlihatkan dengan merumuskan visi dan misi Sekolah Dasar dengan sangat baik. Hal ini berarti, visi dan misi SD yang ada pada masing-masing SD telah dilaksanakan dengan sangat baik oleh para kepala sekolah bekerjasama dengan para guru SD. Visi merupakan acuan pokok bagi semua kegiatan yang dilakukan di SD. Oleh karena itu selain merumuskan, visi juga harus disosialisasikan kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penelenggaraan SD, seperti Kepala SD, Guru, Staf TU, Orang Tua, Komite Sekolah dan stake holder lainnya. Misi adalah jalan atau cara yang dipilih untuk melakukan aktivitas dalam rangka menuju atau mewujudkan visi. Oleh karenanya, dalam menetapkan dan merumuskan misi, perlu dilandasi oleh nilai-nilai dasar dan keyakinan dasar.
- 2) Rata-rata penyusunan program tahunan telah dilaksanakan dengan sangat baik. Hal tersebut berarti kepala sekolah selalu menyusun program pembelajaran SD dengan sangat baik.
- 3) Rata-rata penyusunan program semester dalam kategori yang baik. Hal tersebut menggambarkan bahwa kepala sekolah bersama-sama dengan guru membuat program catur wulan dengan baik.
- 4) Mekanisme evaluasi pelaksanaan program yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam kategori yang sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah selalu melaksanakan evaluasi terhadap program pembelajaran di 5 SD binaan

b. Aspek Penyusunan Organisasi/kepegawaian di SD

Penyusunan organisasi/kepegawaian di SD yang dilakukan oleh kepala sekolah, termasuk dalam kategori baik. Untuk indikatornya dapat dirinci sebagai berikut.

- 1) Rata-rata kinerja kepala sekolah dalam menyusun susunan kepegawaian mendapat berada dalam kategori sangat baik. Hal tersebut berarti kepala sekolah telah mampu menyusun susunan kepegawaian yang ada di SD tersebut
- 2) Rata-rata Kemampuan Kepala Sekolah dalam mengadakan kepegawaian pendukung seperti psikolog anak dan pakar pendidikan berada dalam kategori baik. Hal tersebut menandakan bahwa kepala sekolah telah melakukan kerjasama dengan psikolog anak atau pakar pendidikan guna menunjang pelayanan di anak didik.
- 3) Rata-rata kemampuan Kepala Sekolah dalam menyusun kepanitiaan untuk kegiatan temporer dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menandakan bahwa kepala sekolah telah mampu menyusun kepanitiaan untuk kegiatan yang bersifat temporer dengan sangat baik.
- 4) Rata-rata kepala sekolah dalam melakukan evaluasi program kegiatan belajar mempunyai dalam kategori sangat baik. Hal tersebut berarti kepala sekolah selalu melakukan evaluasi program kegiatan belajar dengan sangat baik.

c. Aspek Menggerakkan Staf

Kinerja menejerial administrasi sekolah Kepala Sekolah dalam kemampuannya menggerakkan staf mempunyai skor rata-rata yang sangat baik. Untuk indikatornya memberikan arahan yang dinamis, bekerjasama dalam penyusunan program dan memberikan penghargaan dan peringatan diuraikan sebagai berikut

- 1) Rata-rata kepala sekolah Dasar memberikan arahan yang dinamis kepada para guru mempunyai dalam kategori sangat baik. Hal tersebut berarti kepala Sekolah selalu memberikan arahan yang dinamis sesuai dengan kebutuhan dengan sangat baik.
- 2) Rata-rata kepala sekolah untuk bekerjasama dalam penyusunan program bersama-sama dengan guru dalam kategori sangat baik. Hal tersebut berarti kepala sekolah selalu bekerjasama dengan para guru untuk menyusun program pembelajaran.
- 3) Rata-rata kepala sekolah dalam memberikan penghargaan dan peringatan kepada para guru berada dalam kategori baik. Hal tersebut berarti kepala sekolah sering memberikan penghargaan

kepada para guru yang berprestasi, namun selain itu kepala sekolah juga sering memberikan peringatan kepada guru yang dianggap melanggar peraturan.

d. Aspek mengoptimalkan sumber daya SD

Kinerja menejerial administrasi sekolah kepala sekolah dalam mengoptimalkan sumber daya SD mempunyai skor rata-rata yang sangat baik. Untuk indikatornya memanfaatkan sumber dana milik SD, memanfaatkan sarana dan prasarana SD secara optimal, merencanakan pengadaan sarana yang diperlukan, merawat sarana dan prasarana SD, memanfaatkan SDM secara optimal dan perencanaan pengembangan guru SD, diuraikan sebagai berikut:

- 1) Rata-rata kepala sekolah dalam memanfaatkan sumber dana milik SD mempunyai skor rata-rata yang baik Hal tersebut berarti kepala sekolah sering memanfaatkan sumber dana milik SD dengan baik, walaupun dalam kenyataannya sumber dana yang dimiliki oleh beberapa SD sangat minim, hal tersebut berdampak pula kepada penyediaan fasilitas yang seadanya.
- 2) Rata-rata kepala sekolah dalam memanfaatkan sarana dan prasarana SD secara optimal mempunyai skor rata-rata yang baik. Hal tersebut menggambarkan bahwa kepala sekolah sering memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah tersedia secara optimal sebagai penunjang pembelajaran anak didik dengan baik.
- 3) Rata-rata kepala sekolah dalam merencanakan pengadaan sarana yang diperlukan mempunyai skor rata-rata yang sangat baik. Hal tersebut berarti kepala sekolah selalu melakukan perencanaan dalam pengadaan sarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran SD dengan sangat baik Kegiatan pengadaan sarana SD dapat dilakukan sesuai dengan perencanaan yang matang. Namun sebelum sarana SD diadakan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, SD (Depdiknas:2003) yaitu:
 - a) Melakukan analisis GBOKB-SD dengan maksud untuk mengetahui hubungan antara kemampuan-kemampuan yang akan dicapai, jenis kegiatan yang akan dilakukan dan sarana SD yang dibutuhkan.
 - b) Mencatat sarana yang sudah ada yang masih dapat digunakan.
 - c) Mencatat sarana yang belum ada dan diperlukan untuk melaksanakan KBM.
 - d) Merencanakan pengadaan sarana SD yang akan digunakan dengan membeli, membuat sendiri, memanfaatkan lingkungan atau mengembangkan sarana yang telah ada di SD, dengan mempertimbangkan dana yang tersedia.
- 4) Rata-rata kepala sekolah dalam merawat sarana dan prasarana yang ada di SD mempunyai skor rata-rata yang sangat baik. Hal tersebut berarti kepala sekolah selalu merawat sarana dan prasarana yang ada dengan sangat baik.
- 5) Rata-rata kepala sekolah dalam memanfaatkan sumber daya manusia secara optimal mempunyai skor rata-rata yang sangat baik. Hal tersebut menggambarkan bahwa kepala sekolah selalu memanfaatkan sumber daya manusia yang ada pada organisasi (SD) secara optimal.
- 6) Rata-rata kepala sekolah dalam usaha pengembangan guru SD mempunyai skor rata-rata yang sangat baik. Hal tersebut menggambarkan bahwa kepala sekolah selalu berusaha untuk mengadakan pengembangan kompetensi guru SD. Program pembinaan dan pengembangan guru tersebut, disusun sedemikian rupa sehingga setiap pelaksanaan pembinaan mempunyai dampak yang positif bagi guru dalam meningkatkan kemampuannya yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.

2. Gambaran Kinerja Guru Sekolah Dasar di 5 SD binaan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa skor rata-rata untuk variabel Y (Kinerja Guru) adalah sebesar 3,09. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja Guru di 5 SD binaan berada dalam kategori sangat baik. Adapun kecenderungan umum dari tiap-tiap aspek variabel Kinerja Guru di 5 SD binaan akan diuraikan sebagai berikut:

a. Aspek Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran

Aspek kompetensi pengelolaan pembelajaran mempunyai skor rata-rata yang sangat baik. Untuk indikatornya meliputi penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar, penilaian prestasi belajar peserta didik dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian belajar peserta didik, dirinci sebagai berikut:

- 1) Rata-rata kompetensi pengelolaan pembelajaran dalam penyusunan rencana pembelajaran berada dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa para guru selalu menyusun rencana pembelajaran dengan sangat baik. Perencanaan kegiatan belajar mengajar meliputi: a) perencanaan tahunan, b) perencanaan semester, dan c) perencanaan yang diruangkan dalam bentuk satuan kegiatan mingguan dan harian.
- 2) Rata-rata kompetensi pengelolaan pembelajaran dalam pelaksanaan interaksi belajar ada pada kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa para guru SD selalu melaksanakan interaksi belajar dengan anak didik dengan sangat baik.
- 3) Rata-rata kompetensi pengelolaan pembelajaran dalam penilaian prestasi belajar peserta didik ada pada kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa para guru SD sering melakukan penilaian terhadap prestasi belajar peserta didik dengan baik. Guru melaksanakan penilaian mengacu pada kemampuan yang hendak dicapai dalam satu kesatuan kegiatan yang direncanakan dalam tahapan waktu tertentu dengan memperhatikan prinsip penilaian yang telah ditentukan. Penilaian tersebut dilakukan bersama-sama dengan kegiatan belajar mengajar. Jadi kegiatan penilaian tidak harus secara khusus dibuat, tetapi ketika kegiatan belajar dan bermain berlangsung guru dapat sekaligus melakukan penilaian.
- 4) Rata-rata kompetensi pengelolaan pembelajaran dalam pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian belajar peserta didik berada dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa para guru SD selalu melaksanakan usaha tindak lanjut terhadap hasil penilaian belajar peserta didik dengan sangat baik. Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian belajar ini memberikan umpan balik kepada para guru dan kepala SD, sehingga atas dasar umpan balik tersebut, dapat dilakukan usaha perbaikan.

b. Aspek Kompetensi Pengembangan dan Pembinaan Guru SD

Aspek kompetensi pengembangan dan pembinaan guru SD, mempunyai skor rata-rata yang sangat baik. Untuk indikatornya mengikuti penataran-penataran, supervisi oleh pejabat terkait, dan pembinaan serta pengembangan individual, diuraikan sebagai berikut:

- 1) Rata-rata kompetensi pengembangan dan pembinaan guru SD dalam mengikuti penataran-penataran berada dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa para guru selalu ingin mengikuti penataran-penataran yang menunjang profesi pekerjaannya dengan sangat baik. Pengembangan dan pembinaan guru SD bertujuan agar para guru sebagai pelaksana bimbingan memiliki kompetensi, yaitu: a) menguasai pengetahuan dasar konseptual tentang bimbingan beserta ilmu-ilmu penunjangnya. b) memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan bagi pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah.
- 2) Rata-rata kompetensi pengembangan dan pembinaan guru SD dalam supervisi oleh pejabat terkait berada dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa para guru selalu di supervisi oleh pejabat terkait dengan sangat baik. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menjamin terlaksananya proses pembelajaran / layanan bimbingan secara tepat. Hal tersebut juga dilakukan untuk memantau, menilai, memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran layanan bimbingan anak didik.
- 3) Rata-rata kompetensi pengembangan dan pembinaan guru SD dalam pembinaan dan pengembangan individual berada dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa para guru selalu mengikuti pembinaan dan pengembangan individu dengan sangat baik. Program pembinaan dan pengembangan tersebut dirancang sedemikian rupa sehingga

setiap kegiatan pembinaan mempunyai dampak positif bagi para guru yang bersangkutan.

c. Aspek Kompetensi Penguasaan Akademik

Aspek kompetensi penguasaan akademik mempunyai skor rata-rata yang sangat baik, yaitu sebesar 3,28. Untuk indikatornya memberikan pemahaman wawasan kependidikan dan penguasaan bahan kajian akademik, diuraikan sebagai berikut:

- 1) Rata-rata kompetensi penguasaan akademik dalam pemahaman wawasan kependidikan berada dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa para guru selalu menggunakan wawasan kependidikannya dalam menghadapi anak didik dengan sangat baik.
- 2) Rata-rata kompetensi penguasaan akademik dalam penguasaan bahan kajian akademik berada dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa para guru selalu menguasai bahan kajian akademik dengan sangat baik.

d. Aspek Kompetensi Pemberian Layanan Bimbingan Pribadi Sosial kepada Siswa

Aspek kompetensi pemberian layanan bimbingan pribadi sosial kepada siswa mempunyai skor rata-rata yang sangat baik yaitu sebesar 3,42. Untuk indikatornya pelayanan pengumpulan data anak, pelayanan informasi, pelayanan konseling dan pelayanan penempatan serta pelayanan tindak lanjut, diuraikan sebagai berikut:

- 1) Rata-rata kompetensi pemberian layanan pengumpulan data anak berada dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa Para guru selalu mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pribadi siswa dengan sangat baik. Pelayanan pengumpulan data tersebut merupakan usaha untuk mengumpulkan data selengkap mungkin mengenai segala aspek kepribadian dan kehidupan anak SD dan keluarga.
- 2) Rata-rata kompetensi pemberian layanan informasi berada dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa para guru selalu memberikan informasi yang berkaitan dengan kepentingan anak didik dengan sangat baik. Pelayanan informasi tersebut bertujuan untuk menyajikan informasi yang diperlukan oleh anak, orang tua, dan kepala SD atau lembaga lain yang memerlukannya. Informasi tersebut meliputi: a) Informasi pendidikan, b) Informasi sosial dan c) Informasi media pendidikan.
- 3) Rata-rata kompetensi pemberian layanan konseling berada dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa para guru selalu memberikan layanan konseling kepada setiap siswa di 5 SD Binaan dengan sangat baik. Tujuan diadakannya konseling ialah untuk memberi bantuan yang intensif dalam membina kemampuan, bakat, minat dan dapat memecahkan kesulitan dan kelainan khusus yang dihadapinya.
- 4) Rata-rata kompetensi pemberian layanan penempatan berada dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa para guru selalu memberikan pelayanan tentang penempatan anak dalam jenjang pendidikan selanjutnya dengan sangat baik. Pelayanan penempatan tersebut dimaksudkan untuk menempatkan anak didik dalam kelompok sesuai dengan bakat dan minatnya. Mengingat sasaran program bimbingan di SD adalah anak-anak yang masih sangat muda, maka pelayanan ini hanya terbatas pada saran-saran kepada orang tua.
- 5) Rata-rata kompetensi pemberian layanan tindak lanjut berada dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa para guru memberikan tindak lanjut atas semua hasil evaluasi anak didik dengan sangat baik. Pelayanan tindak lanjut ini ditujukan kepada mereka yang telah mendapat pelayanan dari program bimbingan. Metode yang digunakan dalam pelayanan tindak lanjut ini, harus dibedakan antara anak yang sudah berhasil dengan anak yang belum sepenuhnya berhasil.

3. Kontribusi Kinerja Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di 5 SD binaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X (kinerja manajerial administrasi sekolah kepala sekolah) secara signifikan berpengaruh terhadap variabel Y (kinerja guru dalam mengajar). Hal ini ditandai dengan perolehan angka korelasi sebesar 0,21, dimana angka tersebut berdasarkan

kriteria yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004: 214) termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang lemah dengan arah positif antara kinerja manajerial administrasi sekolah kepala sekolah (variabel X) dengan kinerja guru dalam mengajar di 5 SD binaan.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kinerja Manajerial administrasi sekolah oleh kepala Sekolah dengan Kinerja Guru dalam mengajar di 5 SD binaan penulis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data penelitian ini, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja Manajerial administrasi sekolah oleh Kepala Sekolah di 5 SD binaan penulis termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan teknik Weighted Means Score (WMS) dengan nilai rata-rata BAIK. Hal ini berarti bahwa kinerja manajerial administrasi sekolah oleh kepala di 5 SD binaan penulis dalam keadaan yang baik, kondisi ini terlihat dan indikator-indikator kinerja kepala SD yang mempunyai kecenderungan positif, yaitu: sudah dapat merumuskan visi dan misi SD, merumuskan program tahunan, merumuskan program semester dan mempunyai mekanisme evaluasi pelaksanaan program secara sistematis.
2. Kinerja Guru dalam mengajarpun juga termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini terlihat pada hasil perhitungan dengan menggunakan Weighted Means Score (WMS) menunjukkan nilai rata-rata BAIK. Artinya, kinerja yang ditunjukkan oleh para Guru di 5 SDN binaan penulis sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka pada kesempatan kali ini peneliti akan mengemukakan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Guru-guru di 5 Sekolah Dasar Negeri binaan penulis sebagai pendidik yang langsung berhubungan dengan anak didik, alangkah baiknya jika setiap guru mampu memahami bagaimana melakukan pengelolaan pembelajaran secara menyenangkan tetapi tidak terlepas dari unsur pendidikannya. Oleh karena itu hendaknya para pendidik senantiasa melakukan usaha pengembangan kompetensi akademik, seperti mengikuti seminar, lokakarya, atau mencari informasi mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran di SD baik melalui media elektronik maupun media masa. Dengan demikian para pendidik diharapkan mampu mengetahui dengan jelas apa saja yang menjadi kebutuhan anak didiknya di lingkungan tempat dia mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Tulus. (2003). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Airlangga.
- Akdon, (2002). Identifikasi Faktor-Faktor Kemampuan Manajerial Yang Diperlukan Dalam Implementasi School Based Management (SBM) Dan Implikasinya Terhadap Program Pembinaan Kepala Sekolah. Bandung: Jumai Adpend UPI.
- Ali, M. (2004). Strategi Penelitian Pendidikan. Bandung: ANGKASA
- Arifin, E. (2003). Dasar-Dasar Penulisan Karangan Ilmiah. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Arikunto, S. (2002), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). Program Kegiatan Belajar di Sekolah Dasar. Jakarta.
- Mulyasa, E. (2003), Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan Manajemen Berbasis Sekolah dan Kurikulum Berbasis Kompetensi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oteng Sutisna. (1983). Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional. Bandung: Angkasa.
- S Margono. (2004). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta. Santoso, S. (2002). Pendidikan di Sekolah Dasar. Jakarta: Citra Pendidikan.
- Solehuddin, M. (2000). Konsep Casar Pendidikan Prasekolah. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan UPI.
- Subino. (2001). Bimbingan, Rancangan, Pelaksanaan, Analitik dan Penulisan. Bandung: ABA Yapari.
- Sudjana, N. (1991). Tuntunan Penuhsan Karya Ilmiah. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiarto, D.S. (2000). Metode Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (1997). Statistik Untuk Penelitian. Bandung: ALFABETA. Sugiyono. (2002). Metode Penelitian Administrasi. Bandung: ALFABETA. Sugiyono. (2003). Metode Penelitian Administrasi. Bandung: IKAPI.